



Pendampingan Belajar dalam Kefasihan Membaca Al-Qur'an melalui Bimbingan Les Mengaji Maghrib bagi Anak-Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Karang Tengah Serdang Bedagai

Nurdiana Siregar¹, Lailatun Nur Kamalia Siregar², Intan Nuraini³, Khoirul Bariah Rambe⁴,
Laila Qadaria⁵, Wapiatul Khairiah⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Jalan William Iskandar, Ps. V, Medan Estate, Sumatera Utara, 20221, Indonesia

e-mail: nurdianasiregar@uinsu.ac.id, lailatunnurkamaliahsiregar@uinsu.ac.id, raihanunsafa@gmail.com,
khoirulbariah09@gmail.com, lailaqadariah@gmail.com, wapiatulkhairiah11@gmail.com

INFO ARTIKEL

Keyword:

fluency;
recitation of the Qur'an;
guidance;
recitation of the maghrib
Qur'an

Kata kunci:

kefasihan;
bacaan Al-Qur'an;
bimbingan;
mengaji maghrib

Abstract: *In this community service, there is a problem in reading the Qur'an, namely the lack of understanding of tajweed and not being able to distinguish makhoriul letters in elementary school-age children in Karang Tengah Village, Serdang Bedagai. The solution offered by the community service team is to provide assistance for children who have difficulty reading the Qur'an. The purpose of mentoring is so that elementary school children are fluent in reading the Qur'an. In Islam, learning the Qur'an is an obligation that must be carried out and developed for every individual Muslim, because it will be directly related to worship such as prayer, hajj and prayer. The method of implementing the mentoring is by using the tutoring method which is carried out regularly at the end of the maghrib prayer. Mentoring is carried out by 4 mentors as many as 4 elementary school-age children. In the mentoring activities, the experience gained by these children is getting tajweed material, hearing the correct pronunciation of the hijaiyah letters, practicing applying tajweed and makhoriul letters when reading the Qur'an and answering questions from the mentor related to the material that has been taught. The recitation tutoring activities at maghrib time have succeeded in making the children of Karang Tengah Village, Serdang Bedagai, 85% more fluent in reading the Qur'an.*

Abstrak: Pada pengabdian masyarakat ini terdapat masalah pada pembacaan Al-Qur'an adalah kurangnya pemahaman ilmu tajwid dan kurang bisa membedakan makhoriul huruf pada anak-anak usia sekolah dasar di Desa Karang Tengah Serdang Bedagai. Solusi yang ditawarkan oleh tim pengabdian masyarakat adalah dilakukan pendampingan bagi anak yang sulit membaca Al-Qur'an. Tujuan dilakukannya pembimbingan agar anak-anak Sekolah Dasar fasih dalam membaca Al-Qur'an. Dalam Islam pembelajaran Al-Qur'an merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan dan ditumbuhkembangkan bagi setiap individu Muslim, sebab akan terikat langsung dengan ibadah seperti shalat, haji dan do'a. Adapun metode pelaksanaan pendampingannya dengan menggunakan metode bimbingan les yang dilaksanakan secara rutin di waktu selesai sholat maghrib. Pendampingan yang dilakukan oleh 4 pembimbing sebanyak 4 anak usia SD. Pada kegiatan pendampingan, adapun pengalaman yang diperoleh anak-anak tersebut adalah mendapatkan materi ilmu tajwid, mendengar cara pengucapan huruf-huruf hijaiyah yang benar, berlatih menerapkan ilmu tajwid dan makhoriul huruf ketika membaca Al-Qur'an serta menjawab pertanyaan dari pendamping terkait materi yang sudah diajarkan. Kegiatan bimbingan les mengaji di waktu maghrib telah berhasil membuat anak-anak Desa Karang Tengah Serdang Bedagai sebesar 85% menjadi lebih fasih dalam membaca Al-Qur'an.

Pendahuluan

Mengaji Al-Qur'an sudah menjadi kegiatan ibadah dalam agama Islam yang sudah menjadi kegiatan sehari-hari yang nilai ibadahnya tak ternilai. Mengaji tertuju pada aktivitas membaca Al Qur'an atau membahas kitab-kitab oleh penganut agama Islam. Secara bahasa mengaji memiliki arti belajar atau mempelajari. (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional, 1996:747). Namun dalam membaca Al-

Qur'an sering terjadi kesalahan dalam tajwid karena kurang memahami ilmu tajwid dan kesalahan dalam penyebutan huruf (makhorijul huruf) yang seharusnya sudah diperkenalkan sejak awal mengaji. Al-Qur'an adalah Kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw melalui nabi Jibril a.s. Al-Qur'an diturunkan dengan bahasa Arab, yaitu bahasa yang dipakai sebagai alat komunikasi oleh Nabi Muhammad saw dan kaumnya pada saat Al-Qur'an itu diturunkan. (Maimun Nawawri, 2012: 7)

Ilmu tajwid merupakan ilmu yang mempelajari tentang kaidah serta cara-cara membaca al-Qur'an dengan sebaik-baiknya. Tujuan dari ilmu tajwid ialah menjaga bacaan Al-Qur'an dari kesalahan serta perubahan serta memelihara mulut atau lisan dari kesalahan membaca. Mempelajari ilmu tajwid hukumnya fardhu kifayah, sedangkan membaca Al-Qur'an dengan baik (sesuai dengan ilmu tajwid) hukumnya fardhu 'ain. Allah Swt. Memerintahkan Nabi Muhammad Saw. membaca Al-Qur'an dengan pelan-pelan, bacaan yang fasih, dan merasakan arti dan maksud dari ayat-ayat yang dibaca itu, sehingga berkesan di hati, merupakan dalil dalam surah Muzammil ayat 4 (Departemen agama RI, 2009: 574).

Jika dihubungkan dengan pendidikan, kemampuan dalam mengaplikasikan bacaan tajwid akan memudahkan pembaca dalam membaca Al-Qur'an. Mempelajari dan mengaplikasikan ilmu tajwid tidak hanya saat membaca saja, namun memudahkan untuk menuliskan ayat Al-Qur'an dengan benar, serta memudahkan pembaca untuk mengartikan ayat Al-Qur'an. Ulama mengemukakan pendapat bahwa tajwid diartikan sebagai, "memberikan kepada huruf akan hak-hak dan tertibnya, mengembalikan huruf kepada makhorijul huruf dan asalnya, serta menghaluskan pengucapannya dengan cara yang sempurna tanpa berlebihan, kasar, tergesa-gesa dan dipaksakan.

Ilmu tajwid didalamnya membahas mengenai makhorijul huruf agar dalam segi pembacaannya ada perbedaan dalam semua huruf hijaiyyah. Huruf hijaiyyah mempunyai sifat huruf nya masing-masing. Kesalahan dalam pelafalan makhorijul huruf sangat berakibat fatal terutama pada makna ayat-ayat Al-Qur'an, karena jika salah satu huruf saja yang ada yang salah maka makna dari ayat yang dibaca akan berbeda (Qhattan, 2009: 265).

Adapun masalah yang terjadi di Desa Karang Tengah pada anak umur 9-11 tahun adalah kurangnya pemahaman ilmu tajwid dan kurang bisa membedakan makhorijul huruf dalam pembacaan Al-Qur'an sehari-hari. Adapun faktornya yaitu, jam pelajaran yang tidak mencukupi untuk menuntaskan permasalahan anak-anak yang belum memahami makhorijul huruf dan ilmu tajwid, kurangnya perhatian orang tua terhadap anak di luar jam sekolah khususnya terhadap pembelajaran Al-Qur'an, serta lingkungan yang tidak mendukung dalam memahami ilmu tajwid dan makhorijul huruf.

Adapun solusi untuk mengatasi masalah tersebut dengan melakukan pendampingan bagi anak yang sulit membaca Al-Qur'an, sehingga hal ini anak-anak mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan makhorijul huruf dan ilmu tajwid. Pendampingan yang dilakukan oleh pembimbing dengan mengadakan les mengaji secara bertatap muka, menjelaskan materi makhorijul huruf, dan melakukan tes terhadap anak-anak agar pembimbing lebih mengetahui seberapa pahamnya mereka dalam membaca Al-Qur'an dengan fasih.

Tujuan dari pembimbingan yang dilakukan di Desa Karang Tengah adalah agar anak-anak Sekolah Dasar fasih dalam membaca Al-Qur'an. Dalam Islam pembelajaran Al-Qur'an merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan dan ditumbuh kembangkan bagi setiap individu Muslim, sebab akan terikat langsung dengan ibadah seperti shalat, haji dan do'a (Marlina, 2002: 101).

Metode

Pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan di Desa Karang Tengah, Kec.Serba Jadi, Kab. Serdang Bedagai, Sumatera Utara. Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 17-24 Juli 2023. Tim Pengabdian Masyarakat menggunakan metode bimbingan, menurut Masdudi bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, agar tercapai kemampuan untuk dapat memahami dirinya, menerima dirinya, mengarahkan dirinya dan merealisasikan dirinya sesuai dengan potensi atau kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungannya, baik keluarga, sekolah maupun masyarakat (Masdudi,

2015: 2). Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu-individu dalam menentukan pilihan-pilihan dan mengadakan berbagai penyesuaian secara bijaksana dengan lingkungannya. Tujuan utama adalah bimbingan adalah untuk mengembangkan setiap individu sesuai dengan kemampuannya (Jones, dalam Lesmana, 2021: 5).

Dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ada tiga hal pokok yang dilakukan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Adapun tahapan yang dilakukan tim Pengabdian Masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan ini, yaitu:

- 1) Survei lokasi, adalah langkah awal yang sangat penting dalam merencanakan suatu kegiatan dimana dalam survei lokasi tersebut kita dapat melihat dan mengamati secara langsung di mana letak keadaan Daerah/ Desa dan bagaimana keadaan lingkungan tersebut sehingga perencanaan kegiatan dapat berjalan dengan baik dan semaksimal mungkin. metode survey adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu dengan cara melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner (Sugiyono, 2015: 12). Sebelum melakukan kegiatan pengabdian masyarakat. Tim Pengabdian Masyarakat melakukan survei lokasi peneliti melihat kondisi lingkungan desa, lingkungan masyarakat, dan kondisi rumah yang akan ditempati.
- 2) Menghubungi mitra lokasi pengabdian kepada masyarakat yaitu perangkat desa untuk membicarakan waktu, tempat dan menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan.
- 3) Penyusunan tim pembimbing mengaji maghrib dan pengelompokan anak dengan pembimbingnya.
- 4) Memberi penjelasan materi makhoriul huruf dan tajwid.
- 5) Melakukan praktik (anak diminta untuk membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid) dan menyusun soal.
- 6) Melaksanakan Evaluasi pada pembelajaran Makhoriul huruf dan Ilmu Tajwid (tes hafalan huruf-huruf hukum tajwid, dan memberi soal tentang ilmu tajwid yang sudah dipelajari). Melalui program ini diharapkan anak-anak yang belajar mengaji dapat lebih memahami tentang membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, dan dapat memahami ilmu-ilmu Tajwid yang sudah dipelajari.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan program mengaji malam selesai sholat maghrib dimulai dari tanggal 19-22 Juli tahun 2023, yang dilaksanakan dengan secara bertahap. Dalam tahapan pelaksanaan awal diperoleh hasil pengamatan dari Pembimbing 1 yaitu diketahui bahwasanya anak-anak di desa Karang Tengah masih kurang dalam memahami Makhoriul huruf. Adapun huruf yang sulit mereka bedakan yaitu dalam penyebutan huruf *Tsa* (ث), *Sa* (س), *Sya* (ش), *Ja* (ج), *Dza* (ذ) dan *Za* (ز). Dalam mengatasi masalah tersebut, hari pertama anak-anak diminta membacakan Al-Qur'an terlebih dahulu. Setelah di tes dapat diketahui bahwasanya anak-anak mampu membedakan makhoriul huruf sebesar 30%. Di hari kedua anak-anak dibimbing menggunakan metode Talaqqi, 50% anak sudah paham membedakan makhoriul huruf. Di hari ketiga anak-anak dibimbing lagi, dan setelah dibimbing 80% anak sudah mampu membedakan makhoriul huruf dengan benar. Kemudian di hari keempat, anak-anak dibimbing lagi dan di tes satu per satu setiap anak dan hasil yang diteliti 98% anak di Desa Karang Tengah sudah mampu membedakan makhoriul huruf dengan baik dan benar.



Gambar 1. Pembimbingan Makhoriul Huruf

Hasil pengamatan dan pendampingan dari pembimbing kedua, mereka juga masih sulit memahami mengenai ilmu tajwid. Pada dasarnya, ketika sudah tamat membaca Iqra', anak-anak harus sudah diberi pengetahuan dasar mengenai ilmu tajwid. Namun, yang didapati adalah anak-anak yang sudah memasuki juz 5 tetapi masih belum pandai dalam memahami tajwid bacaan sehingga dalam hal pengucapan huruf-huruf Al-Qur'an tidak jelas dan tidak sesuai hukum bacaannya. Dalam hal ini, tim pengabdian masyarakat yaitu pembimbing kedua memberi pengajaran khusus mengenai ilmu tajwid yang dimulai dari dasarnya yaitu mempelajari hukum Mad Asli, dan Idzhar Halqi.



Gambar 2. Tes hafalan huruf hukum tajwid



Gambar 3. Memberi contoh potongan ayat hukum tajwid



Gambar 4. Mengerjakan soal tentang hukum tajwid

Anak-anak diberi penjelasan dan pemahaman mengenai kedua hukum tajwid tersebut. Dihari pertama, pembimbing masih memperkenalkan mengenai Mad Asli dan juga Idzhar Halqi, namun respon anak-anak menunjukkan kebingungan dengan yang dipaparkan oleh mahasiswi tersebut. Dihari kedua, pembimbing mengulang materi tajwid yang sebelumnya, dan anak-anak sudah mengenal serta menghafal huruf-huruf hijaiyah pada Mad Asli dan Idzhar Halqi dengan baik. Dihari ketiga, pembimbing mulai memberikan contoh potongan ayat yang menandakan terdapat hukum tajwid tersebut. Dihari keempat, anak-anak diberi tes potongan ayat sebanyak 5 soal, yang mana anak-anak akan diminta untuk menggaris huruf yang menandakan terdapat hukum tajwid Mad Asli dan Idzhar Halqi serta menjelaskan sedikit tentang penyebab terjadinya hukum tajwid yang sudah ditandai. Namun, hanya 3 soal yang terjawab dengan benar, kemampuan anak-anak menjawab dan menjelaskan dengan baik tentang hukum tajwid Mad Asli dan Idzhar Halqi hanya 85%. Pada dasarnya anak-anak di desa Karang Tengah hanya perlu pengulangan kembali setelah pembelajaran singkat yang telah diajarkan oleh tim pengabdian masyarakat, sehingga mereka akan lebih paham dan mampu melaksanakannya.

Hasil pendampingan yang dilakukan pembimbing ketiga, kepada salah satu masyarakat anak berumur 11 tahun yang mengikuti mengaji pada kegiatan les mengaji dalam pengabdian masyarakat, telah didapatkan masalah bahwasanya anak tersebut kurang memahami tajwid seperti kurangnya penyambungan atau pelafalan huruf yang ada tasydid nya dalam pembacaan Al-Qur'an, jika dipresentasikan bacaan anak tersebut dalam pelafalan huruf yang ada tasydidnya masih 40%. Oleh karena itu perlu dilakukan bimbingan terhadap anak tersebut dengan materi tasydid yang berarti menebalkan hurufnya jika ada tasydid. Pembimbing memberikan contoh dan mencontohkan bagaimana membaca bacaan yang ada tasydidnya. Setelah dicontohkan, dilakukan percobaan atau dilakukan pengetesan kepada anak tersebut dengan bacaan yang ada tasydidnya. Anak tersebut sudah dapat membacakan bacaan yang ada tasydidnya dengan benar dan bila dipresentasikan sebesar 60 %. Untuk hari berikutnya, pembimbing terus membenarkan bacaan tasydid yang dibaca oleh anak tersebut dan anak tersebut mengikutinya. Hari demi hari pembacaan Al-Qura'an anak tersebut sudah mulai benar dalam pelafalan tasydid yang bisa dipresentasikan sebesar 80%.

Hasil pendampingan dari pembimbing keempat, terdapat salah seorang anak desa Karang Tengah masih kurang dalam memahami, melafalkan Makhoriul huruf dan panjang pendek bacaan Al-Qur'an. Adapun huruf-huruf yang masih sulit untuk dipahami ataupun susah untuk membedakan yaitu huruf ح dengan هـ, kemudian huruf ج , ذ dan ز. Pada tahapan bimbingan pertama anak tersebut dites bacaan Al-Qur'an nya. Setelah dites dapat diketahui jika dipresentasikan bacaan Al-Qur'an anak tersebut dalam melafalkan makhoriul huruf dan panjang pendek bacaan Al-Qur'an sebesar 40%. Oleh karena itu, dilakukannya bimbingan terhadap anak tersebut tentang makhoriul huruf dan pemberian contoh tentang panjang pendeknya bacaan Al-Qur'an yang contohnya seperti mad asli.

Setelah diberikan contoh dan dicontohkan cara melafalkannya anak tersebut dites kembali untuk membaca Al-Qur'an dan memperhatikan makhoriul huruf nya dan panjang pendek bacaannya. Kegiatan tersebut membuat anak tersebut sudah mulai dapat membedakan huruf-huruf hijaiyah ataupun makhoriul huruf dan panjang pendek bacaan Al-Qur'an jika dipresentasikan sebesar 70% sudah ada peningkatan. Pada hari selanjutnya, pembimbing terus-menerus membenarkan bacaan makhoriul huruf yang masih sulit bagi anak tersebut dan panjang pendek bacaan dan anak tersebut mengikutinya. Hari demi hari yang sudah dilalui dalam pembimbingan belajar kefasihan membaca Al-Qur'an, karena sering dilatih sehingga anak tersebut mampu membedakan makhoriul huruf dan panjang pendek bacaan Al-Qur'an maka dapat dinyatakan sudah 85% kemampuan anak tersebut dalam memahami Makhoriul huruf dan panjang pendek bacaan Al-Qur'an.

Simpulan

Pengabdian ini dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat dalam upaya meningkatkan kefasihan dalam membaca Al-Qur'an pada anak-anak usia SD di Desa Karang Tengah, Serdang Bedagai. Kemampuan anak-anak usia SD (umur 9-11 tahun) di Desa Karang Tengah yang dimaksud yaitu membaca Al-Qur'an dengan pemahaman ilmu Tajwid dan Makhoriul huruf. Upaya yang sudah dilakukan dengan kegiatan mengaji intensif di malam hari setelah maghrib, telah memberikan dampak yang baik pada kemampuan anak-anak tersebut. Kegiatan yang dilaksanakan pada hari pertama yaitu dilakukan tes bacaan dan selanjutnya diberikan pembimbingan belajar tajwid dan dasar yaitu mengenalkan dan menjelaskan hukum Mad Asli dan Idzhar Halqi, hari kedua dan ketiga dilakukan pengulangan dan anak-anak diminta menghafal ilmu Tajwid dan Makhoriul huruf dan menerapkannya ketika membaca Al-Qur'an, dan hari terakhir berupa pengulangan dan pelatihan. Anak-anak yang mengikuti kegiatan mengaji ini secara konsisten mengalami peningkatan membaca Al-Qur'an dengan memahami ilmu tajwid dan makhoriul huruf sebesar 85%.

Daftar Rujukan

- Departemen Agama RI. (2009). *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Jakarta: Sygma Examedia Arkanleema.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1996.
- Ismaya, I., Elihami, E., & Galib, A. A. C. (2022). Pendidikan Literasi Komunikasi: Membangun Karakter Anak Usia Dini Melalui Komunikasi yang Efektif. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1148-1153.
- Ismaya, I., Elihami, E., Musdalifah, M., & Bando, U. D. M. A. (2021). Konsep Qaulan dalam Alqur'an (Kajian tentang Komunikasi Qurani). *Maktabatun: Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, 1(1), 27-40.
- Marlina. (2022). Mendemonstrasikan Bacaan Al-Quran Melalui Hapalan Surat Pendek Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 51 Bengkulu Utara. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*. Vol 2.
- Lesmana, Gusman. (2021). *Penyusunan Perangkat Pelayanan Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta: Kencana.
- Masdudi. (2015). *Bimbingan Dan Konseling Perspektif Sekolah*, Cirebon: Nurjati.
- Nawawri, Maimun. "Bahasa dan Hegemoni Kekuasaan (Analisa Historis Sosiologis tentang Sakralitas Bahasa Al-Qur'an)", *Jurnal Okara*, Vol. 2, No. 7, 2012
- Qhattan, M. H. (2009) *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, Jakarta: Qisthi Press.

Indexing:



Copyright © 2023 Maktabatun Journal (ISSN 2797-2275(online))

Published by Prodi Perpustakaan dan Sains Informasi Universitas Muhammadiyah Enrekang

<https://ummaspul.e-journal.id/RMH/index>